

**TATA KELOLA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI TLOCOR DALAM
MENARIK WISTAWAN DOMESTIK
(Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedung pandan Kecamatan Jabon
Kabupaten Sidoarjo)**

Heny Ayu Agustina¹, Slamet Muchsin², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: Henyayu47@gmail.com*

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui (1) tata Kelola pengembangan objek wisata bahari tlocor dalam menarik wisatawan domestik (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata bahari tlocor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Peneliti juga menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yakni antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tata Kelola dalam pengembangan objek wisata bahari tlocor sudah cukup baik karena setelah dibukanya wisata bahari tlocor wisatawan dari tahun ketahun semakin meningkat (2) faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata bahari tlocor adalah wisata bahari Tlocor yang menyatu dengan alam, panorama yang indah yang dapat mengundang wisatawan dan infrastruktur yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata bahari tlocor adalah yang paling utama kurangnya dana dan sumber daya manusianya, promosi yang masih belum maksimal.

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor, Faktor pendukung, Faktor Penghambat

Pendahuluan

Pariwisata memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan yang ada di Indonesia. Sedangkan di Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan, karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Sementara perkembangan pariwisata di Indonesia semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta.

Sidoarjo semakin dikenal semenjak adanya semburan lumpur panas Lapindo. Sidoarjo berada di kabupaten jawa timur yang dikenal dengan sebutan kota delta. Dengan adanya lumpur panas lapindo

inilah wisata bahari tlocor mulai dikenal banyak orang ditambah lagi dengan munculnya pulau lusi yang tepatnya di Dusun Tlocor Kec. Jabon. Seiring dengan perkembangannya, Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata.

Kawasan objek wisata bahari tlocor mempunyai salah satu objek yang memiliki khas tersendiri, yaitu pulau lusi pasalnya pulau lusi merupakan pulau buatan yang hasil dari pengerukan di sungai porong yang dilakukan oleh Badan Pelaksanaan Lumpur Lapindo bertujuan agar endapan lumpur tetap stabil dan menyatu dengan perairan serta tidak menimbulkan pendangkalan sungai.

Di wisata bahari tlocor sendiri dalam pengembangannya masih memiliki hambatan atau kendala yaitu berupa minimnya dana atau anggaran yang diperoleh. Masih kurangnya kegiatan promosi yang harus dilakukan oleh pengelola wisatabaharitlocorkarena minimnya dana dan masih kurang inisiatif warga sekitar dalam hal promosi yang

membuat para wisatawan atau calon wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi wisata bahari tlocor.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya dalam mengembangkan objek wisata bahari Tlocor untuk menarik wisatawan domestik?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan Objek wisata bahari tlocor sebagai objek wisata?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya dalam mengembangkan objek wisata bahari tlocor untuk menarik wisatawan domestik.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan wisata bahari tlocor sebagai objek wisata.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan objek wisata pulau lusi, khususnya dalam menarik wisatawan domestik
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pemerintah untuk membantu dalam mengembangkan Wisata Bahari Tlocor
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan untuk pembelajaran bagi para mahasiswa dan juga sebagai referensi terkait dengan pengembangan pulau lusi dalam obyek pariwisata.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan meningkatkan pendapatan yang di dapat dari objek Wisata Bahari Tlocor.

Tinjauan Pustaka

Kebijakan Pariwisata

Edgell, dkk (2008) bahwa kebijakan pariwisata merupakan kerangka etis yang terfokus pada isu-isu yang dihadapi dan mempertemukan secara efektif keinginan atau kebutuhan masyarakat dengan rencana, pembangunan, produk, pelayanan, pemasaran, serta tujuan dan sasaran keberlanjutan

bagi pertumbuhan pariwisata di masa yang akan datang. Kebijakan dan perencanaan kepariwisataan seharusnya dapat berfungsi secara efektif sebagai arah pembangunan kepariwisataan suatu definisi. Pada kenyataannya banyak sekali konflik kepentingan di tingkat para pengambil keputusan pada saat mengimplementasikan kebijakan maupun perencanaan kepariwisataan yang sebenarnya dan disepakati bersama sehingga perkembangan pariwisata tidak lagi mengacu pada kebijakan dan perencanaan yang sudah dibuat.

Tata Kelola

Bank Dunia menyatakan bahwa tata Kelola pemerintahan adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran kesalahan lokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administrasi, menjalankan disiplin anggaran serta menciptakan legal dan political framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Tata kelola (*governance*) tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai unsur utama. Terminologi *good governance* memang belum baku, tetapi sudah banyak definisi yang coba membedah makna dari *good governance*. *Good governance* bersifat mengarahkan, mengendalikan, atau mempengaruhi urusan public untuk mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Tata Kelola Pengembangan Wilayah

Menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, wilayah sendiri di definisikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrative dan atau aspek fungsional. Dalam konsep pengembangan wilayah tumbuh karena adanya kebutuhan suatu wilayah untuk berkembang terutama karena adanya ketersediaan sumber daya alam dan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pengembangan wilayah disusun dengan maksud dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan, keterampilan, dan sikap SDM dalam melaksanakan tugas sehari-hari pada bidang pengembangan infrastruktur wilayah dengan *freem work* wilayah atau Kawasan sebagai tujuan utama dari pembangunan, bukan infrastruktur.

Pengembangan Destinasi Wisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang

selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah Kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau wilayah administrative yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya Tarik wisata. Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yaitu Objek daya Tarik wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas umum (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*institutions*).

Pengembangan Potensi Wisata

Dalam pengembangan Kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan dapat mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Adanya pengembangan wisata agar bisa menata Kembali potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat di andalkan, yang pertama yaitu Seleksi pada potensi untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan dapat dikembangkan sesuai dengan dana yang ada. Lalu yang kedua adalah Evaluasi letak potensi terhadap wilayah dalam hal ini pekerjaan yang mempunyai latar belakang yang memikirkan tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah dan administrasi yang terkait. Dan yang ketiga adalah Mengukur jarak antar potensi yang mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi sehingga perlu adanya peta potensi objek wisata.

Manajemen Wisata Berbasis Kearifan Lokal Peningkatan Ekonomi Desa

Pentingnya manajemen dalam pengelolaan wisata atau pariwisata dengan menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan, nilai sosial, dan juga komunitas. Semuanya dijadikan satu dalam sajian wisata yang bisa dinikmati oleh para wisatawan. Menurut Priasuksama & Mulyadin (2001), desa wisata merupakan suatu Kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas.

Menurut Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang desa wisata maka menjadi peluang yang sangat besar untuk setiap desa yang ada di Indonesia yang dapat mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri yang sesuai dengan kebutuhan masing sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal

yang dimaksud dalam penelitian proses mengembangkan potensi wisata yang ada di desa wisata yang sesuai dengan budaya, kepercayaan dan kebiasaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Tata Kelola Destinasi Wisata

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia online, Faktor pendukung adalah kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Tidak hanya faktor pendukung saja di dalam destinasi wisata Adapun juga faktor penghambat dalam pengembangan destinasi wisata yang tidak lepas dari permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya Tarik wisata yang ada di destinasi wisata tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari perusahaan kemudian di analisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pengembangan objek wisata bahari tlocor sebagai objek wisata dalam menarik wisatawan domestik.

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulau lusi di Kabupaten Sidoarjo Dusun Tlocor, Kecamatan Jabon. Subyek penelitian ini adalah pengelola yang berkududukan mengelola Pulau Lusi.

Sumber Data

Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Lofland dalam Moleong (2007:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Apabila seorang peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner. Data Sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan literatur yang terkait dengan penelitian tentang tata kelola pengembangan objek wisata bahari tlocor dalam menarik wisatawan domestik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Riyanto (2010:96) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Pembahasan

Kabupaten Sidoarjo terletak di provinsi Jawa Timur yang berdekatan dengan Surabaya yang dikenal dengan ibukotanya Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo juga dikenal dengan sebutan Kota Delta. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo yang antara lain memiliki tiga wilayah, yang pertama daerah dengan prosentase 40,81% yang letaknya di daerah bagian tengah dan berair tawar. Yang kedua, daerah dengan prosentase 29,99% yang merupakan area pantai dan pertambakan, dan yang terakhir adalah daerah yang prosentase wilayahnya 29,20%. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten

Mojokerto di barat. Sidoarjo dikenal sebagai penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk kawasan Gerbangkertosusila.

Sidoarjo memiliki sumber perekonomian dari Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, di antaranya Ikan, Udang, dan Kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditas perikanan yang utama kota ini.

Jabon adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan paling selatan di Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Pasuruan dan Kecamatan Porong. Di kawasan ini pula terdapat banyak tambak disebabkan berbatasan laut di sebelah timur. Dusun tlocor terletak di kelurahan Kedung Pandan kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo, dusun tlocor merupakan dusun yang terkenal dengan pertambakan karna dusun yang dikelilingi pertambakan. Dusun tlocor memiliki jumlah penduduk dusun tlocor mulai semakin dikenal karna infrastruktur jalan yang di perbaiki pada tahun 2010 sudah memuaskan, karna mengingat pada tahun sebelumnya jalanan yang sulit untuk dilalui.

Wisata bahari telocor yang berada di kabupaten Sidoarjo tepatnya berbatasan dengan laut utara yaitu di kecamatan Jabon. Di wisata bahari telocor memiliki potensi alam yang menjadi daya Tarik wisatawan seperti banyaknya tumbuhan pohon bakau yang ada di sekitaran pesisir laut. Adapun yang sedang ramai dibicarakan atau diberitakan di berbagai berita dan media sosial karna adanya pulau baru yang berada di dekat muara sungai Porong atau sungai berantas yang bisa yang dinamakan pulau Lusi (Lumpur Lapindo).

Upaya pengembangan objek wisata bahari tlocor (pulau lusi) untuk menarik wisatawan domestik

Pengembangan dalam pariwisata adalah pembangunan yang menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek yang lainnya.

a. Promosi wisata

Promosi ialah suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka mau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan saat ini atau dimasa yang akan datang. Di wisata bahari tlocor ini mempromosikan pulau lusinya melalui konsultan wisata. Konsultan tersebut diberi tugas untuk dapat menarik para calon wisatawan-wisatawan agar

berkunjung ke tempat wisata ini. Konsultan tersebut tidak hanya sekedar menarik wisatawan saja tetapi juga memberikan wawasan dan menjelaskan bahwa wisata bahari tlocor (pulau lusi) ini merupakan icon dari kabupaten Sidoarjo.

Pengelola wisata bahari tlocor melakukan promosi melalui media elektronik seperti berita televisi dan juga radio. Pada berita televisi, biasanya wisata bahari tlocor mengiklankan pada pesona wisata. pengelola juga melakukan promosi lewat media sosial seperti instagram, whatsapp, facebook, twitter, dan lain-lain. pihak pengelola mengharapkan jika dipromosikan lewat media sosial, seluruh masyarakat sidoarjo bahkan Indonesia melihat betapa menariknya untuk berwisata ke wisata bahari tlocor yang ada pulau lusi.

b. Sarana dan prasarana

Beberapa fasilitas telah dibuat di Pulau Lusi seperti speedboat, dermaga, jalan setapak, ruang pertemuan, rumah penjaga, mushola, tandon air, toilet serta fasilitas lainnya. Namun, sarana dan prasarana pendukung seperti jalan, instalasi air bersih, dan listrik masih harus disiapkan dengan baik. Sarana dan prasarana di wisata bahari tlocor ini terus dikembangkan oleh pengelolanya. Salah satu bentuk upaya untuk mengembangkan yaitu adanya kerja sama dengan pihak pemerintah Sidoarjo. Kerja sama tersebut membuahkan hasil yaitu mendapatkan speed boat beberapa dari dinas perhubungan dan juga pemerintah daerah yaitu dinas pariwisata.

c. Restribusi pendapatan

Retribusi di wisata bahari tlocor dikenakan 5.000 per orangnya. Jika wisatawan ingin menyebrangi pulau lusi, maka wisatawan tersebut harus membayar sebesar 25.000 per orang. Retribusi yang ditarik oleh pihak pengelolah ini nantinya akan dijadikan modal untuk mengelolah pengembangan wisata bahari tlocor. Seperti membangun sarana prasarana, menambah speed boat untuk memfasilitasi wisatawan dalam penyebrangan ke pulau lusi, dan lain-lain.

d. Perencanaan pengembangan

Pengelolah wisata bahari tlocor mengadakan perencanaan pembangunan bertujuan untuk menambah daya tarik para

wisatawan agar tertuju ke wisata tersebut. Dengan tingkat ketertarikan wisatawan yang tinggi, maka Kabupaten Sidoarjo mempunyai icon wisata yaitu wisata bahari tlocor dan pulau lusi. Dengan icon tersebut maka secara tidak langsung akan membuat kabupaten ini semakin menunjukkan kreativitas dan juga pengelolaan yang baik. Wisata bahari tlocor mengadakan kerja sama untuk rencana pengembangan wisata. Kerja sama tersebut dilakukan dengan OPD Kabupaten Sidoarjo. Kerja sama tersebut menghasilkan bis yang akan mengantarkan wisatwan yang tidak memiliki kendaraan pribadi namun ingin unuk berkunjung ke wisata bahari tlocor dan juga pulau lusi.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata bahari tlocor dalam menarik wisatawan domestik

a. Faktor pendukung

1. Panorama yang indah

Panorama yang dimiliki oleh wisata bahari tlocor sangatlah berbeda dengan wisata yang lain. di wisata ini menyuguhkan pemandangan sungau brantas yang langsung menuju ke laut. Panorama yang bagus akan mengundang daya tarik untuk wisatawan maupun untuk calon wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut. Karena panorama suatu wisata dipercaya oleh wisatawan agar dapat memanjakan mata dengan apa yang dilihat.

Wisata bahari tlocor ini memiliki panorama yang indah dan memiliki ciri khas sendiri. Dengan adanya ciri khas khusus wisata ini dapat menarik wisatawan untuk bekunjung. Salah satu ciri khasnya yaitu dapat menikmati dan melihat secara langsung sungai brantas atau sungai porong.

2. Infrastruktur yang memadai

Infrastruktur yang memadai membuat wisata bahari tlocor ini banyak diminati oleh masyarakat. Jalan yang memadai membuat berbagai kendaraan darat dapat memasuki area wisata ini. Untuk penyebaran ke pulau lusi, terdapat juga boat yang keadaannya masih bagus dan masih layak pakai. Boat ada dua pilihan yaitu dengan berisi 4 orang dan juga boat dengan berisikan 16 orang.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya biaya

Biaya dalam pembangunan wisata sangatlah berpengaruh. Karena pembangunan dalam wisata harus tetap berjalan. Biaya yang digunakan untuk mengelola wisata bahari tlocor berasal dari hasil patungan masyarakat sekitar yang menjadi pengelola wisata tersebut. Biaya memang menjadi salah satu penghambat di wisata bahari tlocor. Kekurangan biaya yang dialami wisata bahari tlocor dapat menghambat perencanaan untuk mengembangkan wisata yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Promosi objek wisata yang belum maksimal.
Dunia kepariwisataan tentunya tidak dapat berkembang dan maju jika tidak dibarengi dengan kegiatan promosi karena hanya melalui promosi maka calon wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan dapat mengetahui dengan pasti dan lebih akurat tentang tujuan atau tempat yang dapat dikunjungi. Kendala dalam promosi pada wisata bahari tlocor adalah kurangnya pemanfaatan media sosial yang sudah ada. Media sosial kurang update untuk terus mempromosikan wisata bahari tlocor. Harusnya, media sosial diusahakan untuk melakukan update pada setiap harinya.

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang upaya pengembangan objek wisata bahari tlocor dalam menarik wisatawan domestik bahwa dalam meembangkan objek wisata ini sudah cukup baik, dimana pengelola dan masyarakat setempat sudah bekerja sama dalam meembangkan objek wisata bahari tlocor.
2. Promosi wisata yang dilakukan oleh wisata bahari tlocor dilakukan melalui sosial media dan juga media elektronik untuk menarik pengunjung agar berwisata ke wisata bahari tlocor dan pulau lusi.
3. Sarana dan Prasarana yang ada di Wisata bahari tlocor sudah cukup memadai. Namun, untuk sarana prasarana yang ada di pulau lusi masih minim.
4. Retribusi yang ditarik oleh pengelola wisata bahari tlocor sebanding dengan apa yang disuguhkan di wisatanya.
5. Perencanaan pengembangan yang dilakukan pengelola untuk wisata bahari tlocor sudah cukup bagus. Karena mereka berhasil bekerja

sama dengan OPD Sidoarjo yang berencana untuk memberikan bis pada wisata bahari tlocor.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Sunaryo. 2013. "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung
- Muindro Renyowijoyo. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priasukmana, S, & Mulyadin, R. M. (2001). *Pembangunan Desa Wiasata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi*, vol 2, No. 1, 2001.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA
- Swanson, J. R., & Edgell Sr, D. L. (2008). *Tourism policy and planning: Yesterday, today, and tomorrow*. Routledge
- Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang desa wisata
- Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan